

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang dengan perekonomian yang dinamis dan terus tumbuh. Peningkatan industri manufaktur merupakan salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan tersebut. Menurut Budiman dkk (2021), perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi, kemudian menjual barang jadi tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2024 terdapat sekitar 30 ribu perusahaan industri manufaktur skala menengah dan besar yang masih aktif memproduksi di Indonesia. Dalam 30 ribu perusahaan industri manufaktur terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu:

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
(BEI) Tahun 2024

No	Sektor	Sub-Sektor	Jumlah
1	Barang baku ( <i>Basic Material</i> )	Industri Barang Kimia Dasar	15
		Industri Barang Kimia Pertanian	2
		Industri Barang Kimia Khusus	8
		Industri Material Konstruksi	12
		Industri Wardah & Kemasan	18
		Industri Aluminium	3
		Industri Tembaga	2
		Industri Emas	4
		Industri Baja & Besi	9
		Industri Kayu	4
		Industri Kertas	5
		Industri Produk Hutan Lainnya	3
2	Perindustrian <i>/Industrials</i>	Industri Produk & Perlengkapan Bangunan	10
		Industri Komponen & Peralatan Kelistrikan	7
		Industri Mesin Kontruksi & Kendaraan Berat	4
		Industri Mesin & Komponen Perindustrian	5

No	Sektor	Sub-Sektor	Jumlah
3	Barang Konsumen Primer / <i>Consumer</i> <i>Non - Cyclical</i>	Industri Minuman Keras	5
		Industri Minuman Ringan	4
		Industri Produk Susu Olahhan	4
		Industri Makanan Olahhan	23
		Industri Rokok	5
		Industri Produk Perawatan Tubuh	12
4	Barang Konsumen Non – Primer / <i>Consumer Cyclical</i>	Industri Suku Cadang Otomotif	13
		Industri Ban	5
		Industri Produsen Furnitur Rumah	5
		Industri Peralatan Rumah Tangga	1
		Industri Perlengkapan Rumah Tangga	2
		Industri Peralatan Olahraga & Barang Hobi	1
		Industri Pakaian, Aksesoris, & Tas	6
		Industri Alas Kaki	2
		Industri Tekstil	14
5	Kesehatan / <i>Healthcare</i>	Industri Farmasi	13
6	Teknologi/ <i>Technology</i>	Industri Peralatan jaringan	1
		Industri Perangkat Komputer	1
<b>Total</b>			<b>228</b>

Sumber: Data yang diolah oleh Penulis Tahun 2025

Perusahaan manufaktur di Indonesia memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian, hal ini terlihat dari kinerja sektor manufaktur yang semakin membaik, seperti peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2024, PDB Indonesia mencapai RP 22,139 triliun, meningkat dari RP 20,289 triliun pada tahun sebelumnya. Namun, meskipun industri manufaktur terus berkembang, perusahaan di sektor ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk persaingan bisnis yang ketat, ketidakstabilan ekonomi global, serta risiko *financial distress*.

Isu keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan menjadi perhatian utama di dunia bisnis. Menurut Kemenkeu *Learning Center* perubahan iklim saat ini bukan hanya menjadi ancaman nyata bagi penduduk bumi, tetapi benar-benar sudah dirasakan dampaknya. Industrialisasi penggunaan bahan bakar fosil dan penebangan hutan secara besar-besaran dipicu oleh tekanan untuk mencapai

pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Aktivitas ini menghasilkan gas buang yang mengandung karbon monoksida, yang merupakan faktor utama yang menyebabkan meningkatnya tingkat pemanasan global. Menurut penelitian para ahli lingkungan, penggunaan bahan bakar fosil untuk pembangkit listrik, sarana transportasi, dan mesin industri menyumbang 26% dari pemanasan global. Penggunaan bahan bakar ini menyebabkan emisi gas karbon dioksida yang berlebihan ke udara, yang menyebabkan efek rumah kaca. Isu pembangunan keberlanjutan sebenarnya telah menjadi visi dan misi pembangunan bangsa Indonesia sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJN) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dalam RPJN disebutkan bahwa salah satu arah pembangunan nasional adalah mewujudkan Indonesia yang asri dan lestari dengan menggunakan sumber daya alam yang terbarukan dan mengelola sumber daya alam yang tidak terbarukan. Sedangkan dalam RPJMN disebutkan bahwa salah satu Agenda Pembangunan *Pasca* 2015 adalah pembangunan lingkungan yang tercermin pada fokus mitigasi kepada perubahan iklim, konservasi sumber daya alam dan perlindungan ekosistem serta keanekaragaman hayati dengan adanya rumusan cara pencapaian (*means of Implementation*).

Kata *sustainability* atau keberlanjutan adalah kata yang mulai akrab dibanyak kalangan, utamanya dikalangan akademis dan bisnis. Keberlanjutan (*sustainability*) merupakan isu yang menjadi perhatian banyak pihak (perusahaan, akademisi, aktivitas lingkungan, regulator dan profesional) dalam dekade terakhir ini. Perusahaan dianggap merupakan kontributor kunci dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sehingga keberlanjutan perusahaan menjadi isu yang penting bagi pembangunan keberlanjutan jangka panjang dibidang ekonomi, lingkungan, dan sosial, (Meutia, 2019).

*Green finance* adalah upaya untuk mendorong keberlanjutan ekonomi dengan mengintegrasikan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tujuannya adalah menciptakan dan mendistribusikan solusi keuangan yang mendorong investasi ramah lingkungan dan pembangunan keberlanjutan. Hal ini tidak hanya membantu perusahaan memenuhi regulasi lingkungan yang semakin ketat, tetapi

juga meningkatkan reputasi dan daya saing di pasar global. Dengan meningkatkan kepercayaan investor serta stabilitas pasar, perusahaan lebih mudah mendapat dukungan finansial. *Green finance* juga berperan dalam mencegah *financial distress* dengan memastikan akses pendanaan keberlanjutan dan mengurangi risiko keuangan jangka panjang.

Kondisi keuangan perusahaan juga merupakan salah satu cara untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan yang semakin ketat. Mengetahui kondisi keuangan merupakan salah satu hal yang penting bagi pihak manajemen dan pemilik perusahaan. Dalam hal ini, laporan keuangan setiap perusahaan wajib membuatnya dan melaporkan kondisi keuangannya pada suatu periode tertentu. Kemudian, laporan keuangan akan dianalisis untuk menentukan langkah apa yang harus diambil kedepannya. Perusahaan juga dapat mengadopsi praktik bisnis yang keberlanjutan untuk mempertahankan daya saing dan nilai perusahaan.

Perusahaan yang mampu mempertahankan kondisi perusahaannya secara baik akan mampu untuk menghindari situasi *financial distress*. Menurut Damayanti dkk (2021), *financial distress* merupakan tahap dari kondisi keuangan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sebelumnya terjadi kebangkrutan. Menurut Dewi dkk (2019), *financial distress* dapat disebabkan oleh perencanaan bisnis yang kurang baik, kerugian yang terjadi secara terus-menerus juga dapat menyebabkan *financial distress* hal ini dikarenakan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sulit atau krisis sehingga perusahaan mengalami penurunan dana untuk menjalankan kegiatan usahanya karena disebabkan menurunnya pendapatan atau laba yang didapatkan perusahaan. Sehingga, perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajibannya.

Rasio juga salah satu faktor yang mempengaruhi untuk melihat kinerja perusahaan. Menurut Seto dkk (2023), rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam konteks atau absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan yang lain dari suatu laporan keuangan. Rasio keuangan sangat penting bagi perusahaan karena rasio keuangan salah jenis alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan, baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Perusahaan dapat

mengetahui dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam perusahaan serta dapat mengotipmalkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan dan nilai bagi perusahaan.

Menurut Seto dkk (2023), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana gambaran tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, rasio ini juga digunakan sebagai ukuran bagi investor untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Menurut Tong dan Zelia (2021), tanda-tanda umum dari sebuah perusahaan yang mengalami kesulitan biasanya ditandai dengan penurunan profitabilitas yang signifikan dan umumnya berdampak pada arus kas perusahaan. Hal ini kemudian menghabiskan likuiditas perusahaan dan akan mempengaruhi efisiensi operasional perusahaan secara tepat waktu, masalah perjanjian utang, terbatasnya akses terhadap modal utang dan ekuitas tradisional. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu meningkatkan profitabilitasnya agar dapat menjalankan operasinal bisnis dengan sukses. Profitabilitas yang tinggi sangat penting untuk mengurangi risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Menurut seto dkk (2023), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang secara keseluruhan baik itu hutang jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan. Situasi berbahaya dapat terjadi jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang sangat tinggi dan memiliki hambatan besar dalam melunasi hutangnya. Hal ini pada akhirnya meningkatkan risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Secara konseptual *green finance*, profitabilitas, dan solvabilitas dan *financial distress* saling terkait. *Green finance* memungkinkan perusahaan mengakses pendanaan dengan biaya yang lebih rendah melalui instrumen keberlanjutan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan. Pada saat yang sama, jika perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dan membayar hutangnya dengan baik, hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga

mereka lebih tertarik untuk menanamkan modal. Selain itu, jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi dan menyimpan keuntungan ini sebagai laba di tangan, maka perusahaan akan dapat lebih menggunakan sumber daya internalnya sendiri dan tidak terlalu bergantung dengan utang luar negeri. Dengan demikian, perusahaan berpeluang lebih untuk menghindari *financial distress*.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan terkait pengaruh *green finance*, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *financial distress*. Fan dan Weidong (2025), menyatakan bahwa kebijakan *green finance* justru dapat meningkatkan risiko gagal bayar utang. Di sisi lain Haryati dan Sri (2024), menemukan bahwa *green finance* berkontribusi secara signifikan dalam menurunkan risiko *financial distress*. Ketidak konsistenan temuan juga terlihat pada variabel profitabilitas, yang secara teoritis diyakini mampu menurunkan risiko *financial distress*. Beberapa peneliti yang dilakukan oleh Prastyatini dan Elen (2023), serta Immanuel, Afrizal, dan Haninun (2024), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sejalan dengan temuan Friska dan Maria (2023). Namun, hasil tersebut berbeda dengan temuan Saraswati, I Wayan Sukadana, dan I Wayan Windyana (2020), Ningrum (2023), Dimitrijevic dan Predrag (2024), dan Tong dan Zelia (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas justru berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sementara itu, penelitian Nurhayati dan Muhammad (2020), menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil serupa juga ditemukan oleh Ningrum (2023) dan Tong dan Zelia (2021) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Namun, hal ini berbeda dengan temuan Ginanjar dan Melia (2021), serta Rahma (2023), yang menyimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Bedasarkan latar belakang, kajian literatur, dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, penulis memiliki minat dan semangat untuk melakukan penelitian terkait pengaruh *green finance*, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *financial distress*. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Green Finance, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap**

## ***Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”.**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang penelitian diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur di Indonesia berpotensi menghadapi risiko *financial distress* akibat persaingan bisnis yang ketat dan ketidakstabilan ekonomi global.
2. *Green finance* mulai menjadi perhatian dalam dunia bisnis, tetapi belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana penerapan *green finance* dapat mempengaruhi *financial distress* perusahaan, khususnya di sektor manufaktur.
3. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *financial distress*.

### **1.3. Ruang Lingkup / Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *green finance*, profitabilitas, dan solvabilitas. Serta, satu variabel dependen yaitu *financial distress*.
2. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki laporan keuangan lengkap serta laporan khusus mengenai laporan keberlanjutan pada tahun 2020-2023 secara berturut-turut.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang penelitian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *green finance* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
4. Apakah *green finance*, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

#### **1.5. Maksud dan Tujuan Penelitian**

##### **1.5.1. Maksud Penelitian**

1. Untuk menyusun dan menguji hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, penelitian ini menganalisis keterkaitan antara pengaruh *green finance*, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur tahun 2020-2023.
2. Untuk menguji *green finance*, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur tahun 2020-2023. Sehingga, dapat diketahui besarnya pengaruh dari penerapan *green finance* yang tinggi, profitabilitas yang tinggi, atau solvabilitas yang rendah untuk dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.
3. Dengan penelitian ini, diharapkan penulis dapat memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan serta memberikan saran-saran yang dapat diterapkan oleh perusahaan manufaktur untuk menghindari atau mengurangi risiko terjadinya *financial distress*.

### **1.5.2. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh *green finance* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
3. Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
4. Untuk menguji pengaruh *green finance*, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Untuk memahami penelitian ini lebih lanjut, materi yang terdapat dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi subbab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, ruang lingkup/batasan masalah, perumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi studi pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi jenis penelitian, objek, jadwal, dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan/analisis data.

#### BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai hasil penelitian, serta pembahasan dan interpretasi hasil penelitian.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

#### DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam penyusunan penelitian ini.

#### LAMPIRAN

Berisi dokumen pendukung yang digunakan atau berkaitan dengan penelitian.